

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tekanan darah tinggi atau sering dikenal dalam istilah medis hipertensi kerap kali dikaitkan sebagai penyakit yang identik dengan usia lanjut. Banyak yang beranggapan bahwa hipertensi hanya menyerang orang yang sudah memasuki usia senja karena masyarakat beranggapan seiring bertambahnya usia fungsi organ tubuh akan ikut menurun. Namun menurut data laporan nasional Riskesdas tahun 2023 mendapatkan hasil yang mengejutkan bahwa usia 18-24 tahun yang dikenal dengan usia produktif ternyata terdapat 92.029 remaja yang mengidap hipertensi, ini menunjukkan hipertensi tidak hanya di derita oleh orang yang sudah usia lanjut. Bahkan Jawa Tengah di dapatkan data sebanyak 32,9% orang yang menderita hipertensi (Riskesdas, 2023).

Hipertensi merupakan kondisi medis yang dapat terjadi karena beberapa faktor baik dari segi usia, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok juga mengambil peran penting sebagai faktor penyebab hipertensi, kurangnya aktifitas fisik seperti olahraga serta obesitas serta penggunaan obat tertentu seperti esterogen dan yang kerap kali jadi salah satu faktor yang paling utama penyebab hipertensi yaitu konsumsi garam dengan kadar yang berlebihan (Purwono, *et. al.*, 2020). Upaya penanggulangan penyakit hipertensi pemerintah mengadakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan yang di laksanakan oleh Puskesmas,

Klinik atau Apotek yang terdapat dokter praktek mandiri yang bermitra dengan BPJS Kesehatan.

Pengetahuan obat hipertensi yang baik dapat meningkatkan keefektifan pengobatan hipertensi hal ini selaras dengan tujuan PROLANIS. Salah satu kunci keberhasilan PROLANIS yaitu kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Namun, banyak pasien masih memiliki pengetahuan terbatas tentang obat-obatan, seperti fungsi, dosis, efek samping, dan cara penggunaannya. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat dan mengurangi efektivitas pengobatan. Oleh karena itu, penting untuk menilai tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang obat-obatan yang termasuk dalam PROLANIS sebagai dasar untuk meningkatkan edukasi dan pengendalian penyakit sehingga kontrol tekanan darah lebih optimal dapat tercapai, namun menurut hasil penelitian Sulassri (2023) dari 32 responden diperoleh hasil sebanyak 50% responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dengan alat ukur kuesioner. Penelitian ini akan dilakukan dengan alat ukur kuesioner dengan jumlah 25 responden di Apotek Mulya Husada rentang waktu dari bulan Januari-Februari 2026. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan karakteristik pasien hipertensi peserta PROLANIS terhadap tingkat pengetahuan obat hipertensi.

Apotek Mulya Husada dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan khusus yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian ini yaitu Apotek Mulya Husada secara aktif bekerja sama dengan Fasilitas Kesehatan

Tingkat Pertama (FKTP) dan BPJS Kesehatan dalam pelaksanaan PROLANIS, khususnya untuk pasien hipertensi, Apotek ini secara rutin menjadi tempat pengambilan obat dan konsultasi bagi pasien PROLANIS, sehingga memiliki basis pasien tetap yang mengikuti program tersebut secara berkelanjutan, adanya tenaga kefarmasian yang berperan aktif dalam edukasi dan konseling pasien menjadikan Apotek ini sebagai lingkungan yang ideal untuk menilai hubungan karakteristik pasien hipertensi peserta PROLANIS terhadap tingkat pengetahuan obat hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan mengenai karakteristik pasien hipertensi peserta PROLANIS terhadap tingkat pengetahuan obat hipertensi di Apotek Mulya Husada?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pasien hipertensi yang mengikuti PROLANIS di Apotek Mulya Husada yang terdapat dokter praktek mandiri yang bermitra dengan BPJS Kesehatan.
2. Penelitian ini hanya mengukur pada tingkat tahu terhadap pasien hipertensi peserta PROLANIS yang dikaitkan dengan karakteristik pasien.
3. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan obat hipertensi.
4. Penelitian ini tidak membahas efektivitas klinis pengobatan, kepatuhan minum obat, atau aspek lain di luar pengetahuan pasien.

5. Waktu penelitian ini melibatkan rentang waktu dari bulan Januari-Februari 2026.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan tingkat pengetahuan pasien terkait obat hipertensi yang dikaitkan dengan keikutsertaan dalam PROLANIS.
2. Mengetahui hubungan karakteristik pasien hipertensi peserta PROLANIS terhadap tingkat pengetahuan mengenai obat hipertensi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kefarmasian dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai hubungan karakteristik pasien hipertensi dengan keikutsertaan dalam PROLANIS dengan tingkat pengetahuan terkait pengobatan hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien:

Menjadi sumber informasi dan motivasi untuk lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang obat yang dikonsumsi serta pentingnya peran PROLANIS dalam pengelolaan hipertensi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan:

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan strategi edukasi kepada pasien hipertensi yang tergabung dalam PROLANIS.

3. Bagi Institusi Kesehatan:

Memberikan data pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kebijakan atau peningkatan mutu layanan PROLANIS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas PROLANIS terhadap aspek lain dalam pengelolaan penyakit kronis.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan unsur penting yang harus ada dalam setiap karya ilmiah, yang umumnya dinilai melalui tingkat kemiripan atau potensi plagiarisme dengan penelitian lain. Keaslian ini menunjukkan sejauh mana suatu penelitian memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian lain yang sejenis atau memiliki topik yang serupa (Apriyanto, *et. al.*, 2021). Keaslian penelitin pada penelitian adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Wiyatami, (2022)	Wulandari, (2024)	Larasati, (2026)
Judul Penelitian	Pengaruh Edukasi Oleh Apoteker Menggunakan Metode <i>Brief Counseling</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan, Dan Luaran Klinik Pasien Hipertensi	Hubungan Pengetahuan Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di UPTD Puskesmas Bahagia Bekasi	Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Peserta PROLANIS Terhadap Tingkat Pengetahuan Obat Hipertensi Di Apotek Mulya Husada
Sampel Penelitian	Pasien Hipertensi Peserta Prolanis Yang Memenuhi Kriteria Inklusi Dan Eksklusi Selama Bulan September - Desember 2021	Pasien Hipertensi Di UPTD Puskesmas Bahagia Bekasi	Pasien Hipertensi Di Apotek Mulya Husada Yang Terdapat Dokter Praktek Mandiri Yang Bermitra Dengan BPJS Kesehatan
Metode Penelitian	<i>Quasi-experimental pretest and posttest</i>	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Kuantitatif dengan rancangan <i>descriptive analitic</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>
Teknik Sampling	<i>Independent sample T-test</i> atau <i>Mann Whitney</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Wiyatami, (2022)	Wulandari, (2024)	Larasati, (2026)
Alat Ukur	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Hasil Penelitian	Sebanyak 90 pasien yang diikuti selama satu bulan terdiri dari 46 kelompok intervensi dan 44 kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yaitu $14,93 \pm 1,756$ menjadi $20,57 \pm 1,601$ ($p < 0,001$), peningkatan kepatuhan $1,54 \pm 1,168$ menjadi $0,80 \pm 0,910$ ($p < 0,001$), penurunan tekanan darah sistolik $162,67 \pm 14,618$ menjadi $146,80 \pm 15,809$ ($p < 0,001$), serta penurunan tekanan darah diastolik $98,96 \pm 7,674$ menjadi $87,04 \pm 9,897$ ($p < 0,001$).	Analisis 75 responden bahwa ada 19 (25.3%) responden dengan pengetahuan yang kurang terbanyak di reponden hipertensi ada 12 (16.0%) reponden, sedangkan ada 36 (48.0%) responden yang pengetahuan cukup terbanyak di responden hipertensi ada 32 (42.7%) responden, sedangkan ada 20 (26.7%) reponden yang pengetahuannya baik terbanyak di responden hipertensi ada 13 (17.3%) responden.	Analisis data menggunakan uji <i>Chi-square</i> mendapatkan hasil hubungan usia responden terhadap pengetahuan menunjukkan $p\text{-value}$ 0,754 ($p < 0,05$), hubungan jenis kelamin responden terhadap pengetahuan $p\text{-value}$ 0,361 ($p < 0,05$), hubungan pendidikan responden terhadap pengetahuan $p\text{-value}$ 0,001 ($p < 0,05$), dan hubungan pekerjaan responden terhadap pengetahuan $p\text{-value}$ 0,028 ($p < 0,05$). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 52% (13 orang) cukup 8% (2 orang), dan kurang 40% (10 orang).